
Analisis Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (*Higher Order of Thinking Skill*) dengan Metode *Service Quality* (Studi Kasus SMP Swasta Budi Murni 2 Medan)

Natalia br Sebayang*, Jaka Prayudha**, Fifi Sonata**

* Program Studi Sistem Informasi, STMIK Triguna Dharma

** Program Studi Sistem Informasi, STMIK Triguna Dharma

Article Info

Article History :

Received Dec 02th, 2021

Revised Dec 21th, 2021

Accepted Dec 29th, 2021

Keyword :

Higher Order of Thinking Skill (HOTS), Sistem Pendukung Keputusan, Metode Service Quality.

ABSTRACT

Higher Order of Thinking Skill (HOTS) adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Higher Order of Thinking Skill (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Terkadang penerapan kurikulum baru kepada siswa bisa saja menjadi tidak efektif ataupun tidak bisa diterima oleh siswa dengan baik. Maka dari itu untuk membangun siswa yang benar-benar bermutu tinggi, maka pembelajaran juga harus dengan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan siswa. Untuk itu pihak SMP Swasta Budi Murni 2 Medan perlu mengetahui apakah penerapan kurikulum berbasis Higher Order of Thinking Skill (HOTS) efektif diterapkan ke siswa atau tidak, oleh sebab itu perlu diketahui kepuasan siswa (peserta didik) terhadap kurikulum berbasis Higher Order of Thinking Skill (HOTS) agar bisa dijadikan evaluasi kedepannya, Maka dari permasalahan tersebut diharapkan terciptanya aplikasi yang berbasis angket dengan metode pembelajaran kurikulum HOTS. Hasil penelitian merupakan terciptanya sebuah aplikasi Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode Service Quality.

Copyright © 2021 STMIK Triguna Dharma.

All rights reserved.

First Author :

Nama : Natalia br Sebayang

Program Studi : Sistem Informasi

Afiliasi : STMIK Triguna Dharma

E-Mail : veronica.natalia44@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sebuah sekolah tentu sangat diwajibkan mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi para muridnya, agar semakin kedepannya diperoleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan bersaing di era globalisasi di masa mendatang. Oleh sebab itu di lingkungan sekolah, dituntutlah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dan memiliki ilmu yang tinggi. Maka dari itu sistem yang terdapat di dunia pendidikan sangat

dituntut agar bekerja secara maksimal dalam mendidik bangsa Indonesia yang berguna dimasa yang akan datang [1].

Dalam proses peningkatan mutu pendidikan maka dari masa ke masa tata cara pembelajaran di sekolah selalu ditingkatkan melalui kurikulum, kurikulum digunakan sebagai acuan tingkat penerimaan ilmu yang didapat di sekolah, yang pada saat ini diterapkanlah kurikulum 2013.

Pada pengimplementasian kurikulum 2013, terdapat perubahan paradigma dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara signifikan. Guru yang sebelumnya berperan sebagai ujung tombak perubahan dapat mengubah pola pikir dan strategi pembelajaran yang pada awalnya berpusat pada guru (*teacher centered*) kini berubah menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran [2].

Higher Order of Thinking Skill (HOTS) adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis [3].

Terkadang penerapan kurikulum baru kepada siswa bisa saja menjadi tidak efektif ataupun tidak bisa diterima oleh siswa dengan baik. Maka dari itu untuk membangun siswa yang benar-benar bermutu tinggi, maka pembelajaran juga harus dengan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan siswa. Untuk itu pihak SMP Swasta Budi Murni 2 Medan perlu mengetahui apakah penerapan kurikulum berbasis *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS) efektif diterapkan ke siswa atau tidak, oleh sebab itu perlu diketahui kepuasan siswa (peserta didik) terhadap kurikulum berbasis *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS) agar bisa dijadikan evaluasi kedepannya.

2. METODE PENELITIAN

Di dalam metode penelitian ini terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan yaitu: *Data Collecting* adalah pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan memastikan informasi pada *variable of interest* (subjek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara yang sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan. Dalam teknik pengumpulan data terdapat beberapa yang dilakukan diantaranya yaitu: (a) observasi, dan (b) wawancara.

Upaya observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tinjauan langsung ke SMP Swasta Budi Murni 2 Medan. Di sekolah tersebut dilakukan analisis masalah yang dihadapi kemudian diberikan sebuah resume atau rangkuman masalah apa saja yang terjadi selama ini terkait dengan penentuan tingkat kepuasan peserta didik terhadap kurikulum berbasis HOTS. Setelah itu dilakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelayanan sekolah. Untuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder dari SMP Swasta Budi Murni 2 Medan berupa data angket yang diberikan kepada beberapa sampel siswa.

Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka yang digunakan membantu peneliti didalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi terkait dengan tingkat kepuasan peserta didik terhadap kurikulum berbasis HOTS.

2.1 Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan sebagai suatu informasi berbasis komputer yang menghasilkan berbagai alternatif keputusan untuk membantu manajemen dalam menangani berbagai permasalahan yang terstruktur maupun tidak terstruktur dengan menggunakan data dan model [4].

Konsep Sistem Pendukung Keputusan (SPK) pertama kali diungkapkan pada tahun 1971 oleh Michael Scoot Morton dengan istilah *Management Decision System*. DSS merupakan system yang memberikan fasilitas yang menyediakan informasi, pemodelan, dan pemanipulasian data. Sistem itu digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat.

Sistem merupakan kumpulan sub-sub sistem (elemen) yang saling berkorelasi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem merupakan kumpulan elemen yang saling berkaitan yang bertanggung jawab memproses masukan (*input*) sehingga menghasilkan keluaran (*output*) [4].

Secara Sederhana Sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variable yang terorganisir, saling berinteraksi, saling ptergantungan satu sama lain, terpadu [5].

Komponen-komponen Sistem Pendukung Keputusan terdiri dari :

1. *Data Management*
Termasuk *database*, yang mengandung data yang relevan untuk berbagai situasi dan diatur oleh *software* yang disebut *Database Management System (DBMS)* [6].
2. *Model Management*
Melibatkan model financial, statistikal, *management science*, atau berbagai model kuantitatif lainnya, sehingga dapat memeberikan ke sistem suatu kemampuan analitis, dan manajemen *software* yang diperlukan.
3. *Communication* (dialog subsistem)
User dapat berkomunikasi dan memberikan perintah pada DSS melalui subsistem ini. Ini berarti menyediakan antarmuka.
4. *Knowledge Management*
Subsistem optional ini dapat mendukung subsistem lain atau bertindak sebagai komponen yang berdiri sendiri.

2.2 Service Quality

Beberapa pendapat para ahli tentang konsep *Service Quality* tersebut, antara lain :

1. Chistoper Lovelock dalam bukunya "*Product Plus: How Product + Service = Competitive Advantage* (1994), yang menyatakan bahwa suatu gagasan yang sangat menarik, yaitu tentang bagaimana suatu kekuatan yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam mendapatkan profit (keuntungan).
2. Lovelock menggambarkan titik rawan dalam pelayanan ke dalam diagram kelopak-kelopak sebuah bunga yang terdiri dari : *informantion* (informasi), *consultation* (konsultasi), *ordertaking* (keyakinan), *hospitality* (keramahtamahan), *caretaking* (perawatan), *exceptions* (pengecualian), *billing* (transaksi adminitrasi), dan *payment* (pembayaran).

Kualitas layanan merupakan fungsi gap antara harapan konsumen terhadap layanan dan persepsi mereka terhadap layanan aktual yang dihasilkan perusahaan. Harapan konsumen terhadap kualitas layanan merupakan keinginan atau permintaan ideal konsumen terhadap layanan yang akan diberikan oleh penyedia jasa. Oleh karena itu, harapan konsumen seringkali diterjemahkan sebagai permintaan yang di ideal kan oleh konsumen harapan konsumen secara umum dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu komunikasi dari mulut ke mulut, kebutuhan individu konsumen, dan pengalaman yang dirasakan konsumen. Berikut perhitungan Gap pada metode *Service Quality*.

3. ANALISA DAN HASIL

3.1. Pengolahan Data

Bentuk penerapan algoritma penyelesaian masalah dijelaskan dalam contoh kasus menentukan kepuasan peserta didik terhadap kurikulum berbasis HOTS berikut ini.

1. Menentukan Skala Tingkat Kepentingan (*Importance*)
Sebagai pedoman bagi siswa untuk menilai tingkat kepentingan kualitas pelayanan, menggunakan skala Likert dengan nilai 1-5. Seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert Tingkat Kepentingan Dalam Penilaian Kualitas Pelayanan

Bobot	Keterangan
1	Sangat Tidak Penting (STP)
2	Tidak Penting (TP)
3	Cukup Penting (CP)
4	Penting (P)
5	Sangat Penting (SP)

2. Menentukan Skala Tingkat Kepuasan/Kinerja (*Performance*)

Sebagai pedoman bagi siswa untuk menilai tingkat kinerja kualitas pelayanan, menggunakan skala Likert dengan nilai 1-5. Seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Skala Likert Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Kurikulum Berbasis HOTS

Bobot	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Kurang Setuju (KS)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

3. Menentukan Indikator Pertanyaan

Dalam mengukur faktor kualitas pelayanan adalah 3 kualitas layanan yaitu Pelayanan Intrakurikuler, Pelayanan Kokurikuler, dan Pelayanan Ekstrakurikuler Seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tabel Indikator Pertanyaan

No	Indikator	Kode
Pembelajaran Intrakurikuler		
1.	Kemahiran guru dalam menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan terhadap pembahasan topik / pemecahan masalah	A1
2.	Ketepatan waktu dalam melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan	A2
3.	Menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik	A3
4.	Memantau keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, bertanya dan mengerjakan tugas/laporan	A4
5.	Evaluasi yang dilakukan membantu mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan komunikasi secara mandiri maupun berkelompok	A5
6.	Memastikan pembelajaran fokus pada tujuan yang akan dicapai	A6
7.	Melatih keterampilan, pengetahuan, dan perilaku kebiasaan serta pola pikir yang diperlukan dalam pembelajaran HOTS	A7
Pembelajaran Ekstrakurikuler		
8.	Kehandalan tenaga pelatih/pembina	A8
9.	Macam-macam kegiatan yang diselenggarakan sekolah bisa diikuti sesuai minat peserta didik	A9
10.	Ketersediaan Fasilitas pendukung ekstrakurikuler	A10
11.	Peserta didik dapat menyalurkan energi dan kreativitas dengan keterampilan yang diajarkan	A11
12.	Tenaga pelatih/ pembina memantau keaktifan peserta didik dalam mengikuti ekskul	A12

Berikut ini adalah data hasil quisioner yang diberikan kepada siswa , hanya akan digunakan 30 responden pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Harapan Responden (I)

Kuisisioner	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12
R1	2	3	3	2	3	4	1	4	5	4	3	4
R2	3	4	3	4	5	3	2	5	5	5	3	5
R3	2	3	3	5	3	2	5	3	5	4	3	5
R4	5	2	3	5	3	3	5	3	2	5	3	5
R5	2	3	2	5	4	4	4	4	3	3	5	4

R6	3	5	1	4	4	5	5	3	5	5	3	5
R7	4	3	2	3	5	3	4	5	2	4	3	4
R8	5	2	2	2	4	3	5	4	3	4	3	5
R9	3	5	3	5	4	3	5	3	5	4	3	5
R10	4	2	2	2	3	3	5	4	4	4	3	5
R11	3	3	5	3	2	5	4	4	2	5	5	4
R12	2	3	5	3	5	3	3	5	5	3	3	5
R13	5	2	3	5	3	3	5	3	2	3	3	4
R14	2	3	2	5	4	4	4	4	3	3	3	5
R15	3	5	1	4	4	5	5	3	5	3	3	5
R16	4	3	2	3	5	3	4	5	2	3	3	5
R17	5	2	2	2	4	3	5	4	3	5	5	4
R18	3	5	3	5	4	3	5	3	5	3	3	5
R19	4	2	2	2	3	3	5	4	4	3	3	4
R20	3	3	5	3	2	5	4	4	2	3	3	5
R21	5	2	3	5	3	3	5	3	2	3	3	5
R22	2	3	2	5	4	4	4	4	3	5	3	5
R23	3	5	1	4	4	5	5	3	5	3	5	4
R24	4	3	2	3	5	3	4	5	2	4	3	4
R25	5	2	2	2	4	3	5	4	3	5	3	5
R26	3	5	3	5	4	3	5	3	5	5	3	5
R27	4	2	2	2	3	3	5	4	4	5	3	5
R28	3	3	5	3	2	5	4	4	2	4	5	4
R29	5	3	5	4	3	5	3	5	5	3	3	5
R30	2	2	2	3	3	5	4	4	5	4	4	3

Perhitungan Gap dengan menghitung jumlah bobot pernyataan kenyataan variable ke -i dengan menggunakan rumus :

$$\sum Xi = (\sum SP \times 5) + (\sum P \times 4) + (\sum CP \times 3) + (\sum TP \times 2) + (\sum STP \times 1)$$

$$\sum A1 = (7 \times 5) + (6 \times 4) + (10 \times 3) + (7 \times 2) + (0 \times 1) = 103$$

Dengan menggunakan rumus diatas maka di dapatkan hasil sebagai berikut sesuai tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Bobot

No	Atribut	Bobot
1	A1	103
2	A2	93
3	A3	81
4	A4	108
5	A5	109
6	A6	109

7	A7	129
8	A8	116
9	A9	108
10	A10	117
11	A11	101
12	A12	138

Berikut ini adalah tabel nilai persepsi dari responden yang menerangkan jawaban angket persepsi secara detail yang diberikan responden sesuai tabel 6.

Tabel 6. Persepsi Responden (P)

Kuisisioner	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12
R1	4	3	1	4	4	3	5	5	5	4	5	1
R2	3	3	3	4	5	4	5	5	3	5	4	4
R3	3	3	3	5	3	4	1	2	5	4	5	5
R4	5	3	3	5	3	2	5	1	5	5	4	4
R5	2	3	3	3	1	4	4	4	2	3	4	2
R6	3	5	3	4	3	5	5	5	2	5	5	3
R7	2	3	3	3	5	2	4	4	1	2	5	5
R8	3	3	5	3	3	3	4	2	3	4	5	3
R9	5	5	5	2	4	5	5	3	3	4	3	1
R10	4	2	2	2	3	5	5	5	4	5	4	3
R11	4	4	2	3	3	3	5	3	2	5	3	3
R12	5	5	2	5	3	3	3	1	5	3	5	3
R13	4	4	1	2	5	3	4	3	5	3	3	1
R14	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3
R15	5	3	3	4	3	3	5	3	5	3	4	4
R16	3	3	5	3	3	3	3	1	2	3	4	2
R17	3	3	3	1	5	3	4	3	2	5	5	3
R18	5	3	4	3	4	2	4	4	1	2	3	3
R19	5	4	4	2	3	5	4	2	3	4	5	5
R20	3	5	5	2	5	4	5	3	3	4	2	4
R21	2	4	4	1	2	2	3	3	5	5	4	3
R22	2	4	2	3	4	2	5	5	3	3	3	5
R23	5	5	3	3	4	1	2	4	3	3	5	4
R24	5	3	2	4	2	3	4	3	5	3	3	4
R25	5	2	2	2	4	3	5	4	3	5	3	5
R26	3	5	3	5	4	3	5	3	5	5	3	5
R27	4	2	2	2	3	3	5	4	4	5	3	5
R28	3	3	5	3	2	5	4	4	2	4	5	4

R29	5	3	5	4	3	5	3	5	5	3	3	5
R30	2	2	2	3	3	5	4	4	5	4	4	3

Perhitungan jumlah rata-rata tingkat kepentingan dengan jumlah rata-rata tabel kinerja, bisa dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Tabel Service Quality

Kode Pertanyaan Kuisisioner	Harapan Responden (I)	Persepsi Responden (P)	(I x P)
A1	3.4333	3.7	12.7033
A2	3.1	3.4	10.54
A3	2.7	3.1	8.37
A4	3.6	3.1333	11.28
A5	3.6333	3.4333	12.4744
A6	3.6333	3.4	12.3533
A7	4.3	4.1	17.63
A8	3.8666	3.3666	13.0177
A9	3.6	3.5	12.6
A10	3.9	3.9	15.21
A11	3.3666	3.9333	13.2422
A12	4.6	3.5	16.1

Setelah itu, pada bagian berikutnya data sampel akan di uji berdasarkan metode *Service Quality*. Berikut adalah tabel 8 adalah GAP.

Tabel 8. Tabel GAP

Kode	Harapan	Persepsi	GAP	Q =P/H
A1	3.4333	3.7	0.2666	1.0776
A2	3.1	3.4	0.3	1.0967
A3	2.7	3.1	0.4	1.1481
A4	3.6	3.1333	-0.4666	0.8703
A5	3.6333	3.4333	-0.2	0.9449
A6	3.6333	3.4	-0.2333	0.9357
A7	4.3	4.1	-0.2	0.9534
A8	3.8666	3.3666	-0.5	0.8706

A9	3.6	3.5	-0.1	0.9722
A10	3.9	3.9	0	1
A11	3.3666	3.9333	0.5666	1.1683
A12	4.6	3.5	-1.1	0.7608

Bila dilihat dari tabel diatas, terlihat bahwa A11 mempunyai nilai *Quality* paling besar, yang berarti peserta didik puas terhadap” Peserta didik dapat menyalurkan energi dan kreativitas dengan keterampilan yang diajarkan” dengan nilai 1.168317. Jika Kualitas (Q) = 1, maka kualitas pelayanan dikatakan baik dan sesuai dengan harapan. Untuk nilai GAP yang dibawah 1, itu artinya untuk pelayanan pada tingkat penilaian tersebut harus lebih ditingkatkan lagi.

3.2. Proses *Service Quality*

Form Proses Service Quality adalah *Form* yang digunakan untuk mencari keputusan berdasarkan metode *Service Quality*. Berikut adalah tampilan form *Proses Service Quality*:

Gambar 1. *Form Proses Service Quality*

Berikut keterangan pada Gambar 1 *form Proses Service Quality*:

- Tombol *Proses* digunakan untuk memproses data Responden yang ada dengan menggunakan Algoritma *Service Quality*.
- Tombol *Clear* digunakan untuk membersihkan teks box.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa pada permasalahan yang terjadi dalam kasus yang diangkat tentang Aplikasi dalam menganalisa tingkat kepuasan peserta didik terhadap Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (*Higer Order of Thinking Skill*) dengan Metode *Service Quality*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Dari hasil yang telah dilakukan, untuk menganalisa sistem tentang penentuan tingkat kepuasan peserta didik terhadap kurikulum berbasis HOTS, dapat dilakukan dengan menentukan kriteria terlebih dahulu kemudian menentukan alternative - alternatif yang akan dijadikan penilaian terhadap kepuasan siswa pada sekolah.
- Dalam merancang sebuah sistem yang dapat membantu menentukan kepuasan siswa terhadap kualitas pelayanan pada SMP Swasta Budi Murni 2 Medan dapat dilakukan dengan menggunakan pemodelan UML.
- Untuk mengimplementasikan sistem, dilakukan dengan menerapkan sistem yang telah dibangun pada SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 dan melakukan evaluasi secara berkesinambungan sehingga menghasilkan sebuah informasi yang dapat membantu pihak SMP Swasta Budi Murni 2 Medan dalam mengevaluasi setiap pelayanan terhadap siswa.

REFERENSI

- [1] Nurkholis, "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI," *Jurnal Kependidikan*, vol. 1, n° 1, 2013.
- [2] O. Kurniaman, E. Noviana e S. Dasar, "Sikap dan Pengetahuan Otang Kurniaman, Eddy Noviana Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan," *Universitas Riau /*, vol. 6, 2013.
- [3] Suyatmini, "Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 27, No.1, Juni 2017, ISSN:1412-3835 60 IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol. 27, n° 1, 2017.
- [4] ARIF SUSANTO, "PENGUNAAN METODE ANALYTIC HIERARCHY PROCESS (AHP) UNTUK SELEKSI GURU TETAP YAYASAN ADHI LUHUR PADA SMK MAHADHIKA 2 JAKARTA," *Faktor Exacta*, vol. 1, n° ISSN: 1979-276X , pp. 84-97, 2014.
- [5] B. H. H. Liza Yulianti¹, Herlina Latipa Sari², "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PESERTA KB TELADAN DI BKKBN BENGKULU MENGGUNAKAN PEMROGRAMAN VISUAL BASIC 6.0," *Jurnal Media Infotama*, vol. 8, 2012.
- [6] A. H. Hasugian e H. Cipta, "Analisa Dan Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pasangan Hidup Menurut Budaya Karo Dengan Menggunakan Metode Analitical Hierarchy Process (AHP)," *ALGORITMA: Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, p. 1, 2018.

BIOGRAFI PENULIS

	Nama	: Natalia Br Sebayang
	TTL	: Medan, 16 Desember 1993
	Jenis Kelamin	: Perempuan
	Program Studi	: Sistem Informasi STMIK Triguna Dharma
	Deskripsi	: Sedang menempuh pendidikan jenjang Strata Satu (S-1) dengan program studi Sistem Informasi di STMIK Triguna Dharma.
	Nama	: Jaka Prayudha, S.Kom., M.Kom
	NIDN	: 0120059201
	Jenis Kelamin	: Laki - laki
	Deskripsi	: Dosen tetap STMIK Triguna Dharma
	Nama	: Fifin Sonata, S. Kom., M.Kom
	NIDN	: 0124128202
	Jenis Kelamin	: Perempuan
	Deskripsi	: Dosen tetap STMIK Triguna Dharma